

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2017:2) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tantangan nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapi. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian.

Menurut Soeharto dalam (Surayana 2017:2) kewirausahaan adalah meruakan disiplin ilmu tersendiri yang independen dan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen.

Menurut Kao dalam Saiman (2015:41) berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

#### **2.1.1 Karakteristik Kewirausahaan**

Menurut Scerenko (2016:42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi Pada umumnya, wirausahawan memiliki sifat yang sama. Mereka mempunyai tenaga, keinginan

untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

Menurut Suryana (2017:22) menyatakan ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang :

1. Penuh keyakinan dan optimis
2. Berorientasi ke masa depan
3. Berani tampil beda dan dapat di percaya
4. Memiliki jaringan usaha.
5. Memiliki jiwa kepemimpinan.

#### **2.1.1.1 Hakikat Karakteristik Kewirausahaan**

Suryana (2017:15) Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup. Seorang wirausahawan selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkan. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaan karena itu ia selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah. Tindakannya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani menghadapi resiko terhadap pekerjaannya karena sudah melakukan perhitungan yang matang.

Menurut Rohmat (2016:181) Nilai-nilai kewirausahaan mencakup 10 unsur diantaranya :

1. Komitmen

Komitmen diri dalam bahasa yang lain memiliki keinginan, minat, kemauan, dan motivasi untuk berwirausaha.

2. Percaya diri

Percaya diri bagi seorang wirausaha merupakan sebuah daya yang mampu memberikan dukungan kemantapan dalam mengambil keputusan.

3. Kerjasama

Dasar dari wirausaha berkembang dan sukses bertumpu pada suatu keterampilan kerjasama yang baik.

4. Teliti

Dalam melakukan usaha memerlukan tindakan cermat, teliti untuk hasil yang baik.

5. Kreatif

Seorang wirausaha membutuhkan kreativitas, mengenai pola pikir sesuatu yang baru, dan tindakan dalam melakukan suatu yang baru.

6. Tantangn

Tantangan bukan dipandang sebagai hambatan melainkan sebagai motivasi.

7. Perhitungan

Usahawan perlu melakukan perhitungan matang agar terhindar dari kerugian.

8. Komunikasi

Dalam komunikasi harus ramah, supel, tidak kaku.

9. Daya saing

Siap menghadapi persaingan baik kondisi apapun.

10. Berubah

Maksud berubah disini mampu berinovasi.

### **2.1.1.2 Indikator Karakteristik Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2017:22) menyatakan bahwa seseorang wirausaha haruslah yang mampu melihat kedepan untuk menjadi wirausaha tersebut sorang harus memiliki karakter sebagaimana:

1. Percaya diri, yaitu mempunyai watak kepercayaan(keteguhan), Ketidaktergantungan, Optimisme.
2. Berorientasi tugas dan hasil, Yaitu mempunyai watak kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik dan penuh inisiatif.
3. Pengambil resiko yaitu mempunyai watak, mampu mengambil resiko, suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan yaitu mempunyai watak, mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
5. Keorisinalan yaitu mempunyai watak, inovatif (pembaharu), kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa.
6. Berorientasi ke masa depan yaitu mempunyai watak, berpandangan kedepan, perspektif.

### **2.1.2 Pengertian Kemampuan Manajerial.**

Menurut Sudrajat dan Suwaji (2018:3) Manajerial adalah kata sifat dari manajemen, yang berarti pengelolaan sesuatu dengan baik. Secara konsep manajerial berarti bagaimana membuat keputusan (proses), dan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajerial diartikan juga sebagai mencari solusi atau alternative terbaik untuk mencapai tujuan.

Menurut David (2017:16) Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian.

#### **2.1.2.1 Manajemen dan Manajer**

Sudrajat dan Suwaji (2018:3) Secara umum manajer berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Manajer dapat di klasifikasikan dalam tingkatan manajemen:

1. Manajer lini pertama (*First Line/Lower*)

Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga oprasional, misalnya : mandor, supervisor, team leader.

2. Manajemen Menengah (*Middle*)

Manajer menengah membawahi, mengarahkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan para manajer lainnya dan kadang-kadang juga karyawan. Misalnya : kepala departemen, manajer cabang, kepala bagian.

### 3. Manajer Puncak

Manajer tertinggi ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif yang bertanggung jawab atas keseluruhan manajer dan sumber daya perusahaan.

#### **2.1.2.2 Indikator Kemampuan Manajerial**

Dalam penelitian kemampuan manajerial yang baik R, George (2010) dalam (Sutarno, 2015:26) menyebutkan indikator-indikator yang mampu digunakan untuk mengukur kemampuan manajerial yaitu :

##### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum, mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan prosterpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan

##### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan,

bagaimana tugas tugas tersebut dikelompokan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut pada tingkatan mana keputusan harus di ambil.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi fludamental atau terpenting dalam manajemen, sebab perencanaan yang telah di susun di organisasi harus dilaksanakan secara seksama. Oleh karena itu tugas pimpinan adalah seluruh ontensi yang ada untuk dapat berfunfsi menjalankan seluruh kegiatan agar tujuan dapat tercapai.

### 4. Pengawasan

Pelaksanaan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam perencanaan. Sehingga pengawasan membawa kita pada perencanaan. Semakin jelas, lengkap serta terkoordinir rencana-rencana makin lengkap pula pengawasan.

## **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

Menurut Svetlana (2018:30) Keberhasilan usaha artinya pencapaian suatu tindakan dalam periode waktu tertentu atau dalam parameter yang ditentukan, atau dapat juga berarti menyelesaikan suatu tujuan atau mecapai suatu tujuan..

### **2.1.3.1 Faktor Keberhasilan Usaha**

Menurut Prama dalam(Rusydi dan Rafida, 2016: 195) menjelaskan setidaknya terdapat empat faktor yang harus menjadi perhatian dalam keberhasilan usaha, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. To dream the impossible dream.

Memiliki keberanian untuk bermimpi tentang kehidupan yang lebih baik, ingat, mimpi, cita-cita dan sejenis adalah pompa yang membuat kehidupan berdenyut penuh semangat.

2. The power of consistency

Lihatlah yang menetes batu yang sama terus menerus, ternyata berbekas jugakan. Demikian juga dengan keberhasilan usaha dan kemajuan. Keberhasilan tidak turun dari langit tetapi memperoleh keberhasilan adalah sesuatu yang diusahakan.

3. Bermain-main dengan ide.

Tidak ada yang tidak mungkin bagi manusia yang berani bermain-main dengan ide. Lebih-lebih bila ditambah dengan keberanian untuk melaksanakannya.

4. Banjiri diri anda dengan dunia yang penuh kemungkinan-kemungkinan.

Hal ini dapat dilakukan dengan membaca, melihat, mencoba, dan positive self talk. Keyakinan diri, kemauan yang kuat, dan motivasi.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Kegagalan Usaha**

Menurut Basrowi dalam (Rusydi dan Rafida, 2016: 209) dalam hal ini ada tiga penyebab yang menjadi faktor kegagalan usaha sebagai berikut:

1. Masuk kedalam dunia usaha terlalu cepat.

Pelaku usaha yang masuk kedalam dunia usaha terlalu cepat atau tergesa-gesa bahkan cenderung hanya sekedar mengikuti tren, tanpa melakukan *business plan* yang mendalam. Tidak melakukan analisis SWOT yaitu



*strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *treath* (ancaman).

## 2. Kehabisan Modal.

Perencanaan atau perkiraan kebutuhan kas adalah hal yang paling prioritas dalam usaha. Dalam hal ini *entrepreneur* mempunyai suatu target tanpa keluar dari rencana yang sudah ditentukan, sehingga *entrepreneur* dapat mengontrol anggaran apa saja yang dikeluarkan. Dengan demikian tidak akan mengalami faktor kehabisan modal.

## 3. Kegagalan perencanaan

Kegagalan perencanaan jelas merupakan suatu kesalahan. *Entrepreneur* yang tidak menginginkan kegagalan dalam melakukan usaha, tentunya hal yang didahulukan adalah sebuah perencanaan yang secara nyata dan bisa dikonseptkan melalui sebuah tulisan. Dengan hal itulah *entrepreneur* bisa terdorong untuk berorientasi pada tugas dan hasil untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

### **2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha**

Lukmanul Hakim dkk (2019:17). Indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Omzet penjualan

Peningkatan omzet penjualan adalah jumlah uang hasil penjualan (dagang) tertentu selama masa jual, Omzet penjualan adalah nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan, Omzet bukan nilai keuntungan dan juga bukan nilai

kerugian nilai omzet yang besar dengan nilai keuntungan yang kecil atau terjadi kerugian adalah bukti ketidak efesiensian manajemen. Dengan demikian yang dimaksud omzet penjualan adalah total jumlah barang atau jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan selama masa jual.

## 2. Penambahan jumlah karyawan

Penambahan jumlah karyawan biasanya ditandai dengan bertambahnya jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan, apabila produksi barang meningkat maka perusahaan membutuhkan pertambahan karyawan untuk mencapai jumlah produksi yang dibutuhkan

## 3. Peningkatan Volume Produksi

Peningkatan Volume produksi menandakan besar kecilnya produktivitas usaha akan mengetahui besarnya produksi usaha. Hal itu akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan pada akhirnya menentukan pendapatan sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh.

### **2.1.4 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.1.4.1 Hubungan Karakteristik Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha**

Menurut Rusdiana (2014:149) keberhasilan dan kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan keperibadian seseorang. Menurut Suryana (2010:58) Salah satu karakter wirausaha adalah sifat keyakinan diri, orang yang menunjukkan selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu dalam bertindak, bahkan memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri secara langsung dalam

berbagai situasi. Optimismenya menunjukkan adanya keyakinan bahwa tindakannya akan membawa keberhasilan. Memiliki semangat tinggi dalam bekerja dan berusaha serta mandiri menemukan alternatif jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tercapainya keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kepribadian yang ada di dalam diri individu.

#### **2.1.4.2. Hubungan Kemampuan Manajerial dengan Keberhasilan usaha**

Menurut Yuyun Wirasamita dalam (Suryana,2017:10,) Kemampuan manajerial dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan manajerial sangat dibutuhkan karena harus mampu mengelola usahanya dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang disertai dengan Kemampuan teknik, Kemampuan pribadi dan kemampuan Emosional. Diharapkan dengan meningkatkan kemampuan manajerial, maka perusahaan akan mampu mengelola usahanya serta mampu bertahan dalam persaingan yang cukup tinggi sehingga dapat mencapai keberhasilan usaha.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti ,Alat Analisis, Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hendi Saputra	Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner di Baturaja Timur (2018)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirusaha (X) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y) pada usaha kuliner dibaturaja Uji statistic yang digunakan adalah korelasi rank spearman, sedangkan uji validitas dan reaibilitas menggunakan korelasi product moment	Penelitian sebelumnya menggunakan satu variable indipenden dengan X1 yaitu karakteristik kewirausahaan sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel indipenden ,Objek penelitian sebelumnya yaitu usaha kuliner di Baturaja Timur. Sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan pada Bengkel Motor di wilayah kota Baturaja OKU	Variable X1 yaitu karakteristik kewirausahaan Variable Y yaitu keberhasilan usaha Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisoner

2	Indra maryono	Hubungan antara Karakteristik Kewirausahaan Dan Modal Usaha dengan Keberhasilan Usaha pada Pemilik toko paikan jadi di Pasar Lama Baturaja (2020)	Hasil dari penelitian menunjuka terdapat hubungan yang sangat kuat antara Karakteristik Wirausaha (X1) Dan Modal Usaha (X2) Dengan keberhasilan usaha (Y) Pada pemilik toko pakaian jadi di Pasar Lama Baturaja	Variabel (X2) Penelitian sebelumnya Modal Usaha sedangkan Variabel Peneliti Variabel (X2)Kemampuan Manajerial, Objek penelitian sebelumnya yaitu pemilik Toko pakaian jadi di Pasar Lama Baturaja.Sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan pada Bengkel Motor di wilayah kota Baturaja OKU	Variable (X1) yaitu karakteristik kewirausahaan Variable (Y )yaitu Keberhasilan Usaha Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisoner
3	Lukmanul Hakim	Pengaruh Karakteristik Wirausaha,Kemampuan manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM ,Jurnal Economic Education AnalysisVolume 8,Nomor 2 (2019)	Karakteristik Wirausaha (X1) Kemampuan Manajerial (X2) Tenaga Kerja (X3) Keberhasilan Usaha (Y) Alat Analisis Peneliti sebelumnya menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan One-shot, Ada pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha di Desa Krpyak.	Penelitian sebelumnya menggunakan 3 variable independen sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel independen, Objek penelitian sebelumnya yaitu Usaha IKM Sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan pada Bengkel Motor di wilayah Kota Baturaja OKU	Variable(X1)yaitu karakteristik kewirausahaan Variabel(X2) Kemampuan Manajerial Variable(Y)yaitu keberhasilan usaha Alat Analisis Kuantitatif Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisoner

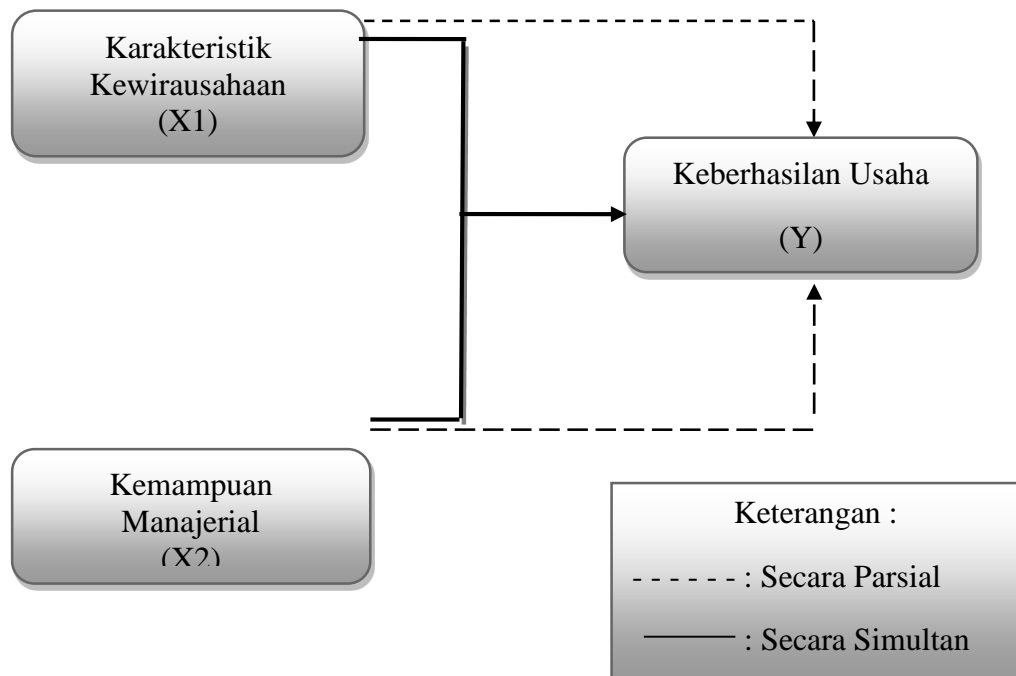
4	Anik Sumardhi	Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap keberhasilan usaha Pedagang Etnis Cina dan Jawa, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 7, Nomor 12, Desember (2018)	Karakteristik Wirausaha (X) Dan Keberhasilan Usaha (Y) Alat Analisis Kuantitatif atau statistic Hasil Penelitian Bahwa karakteristik berwirausaha dan terdapat perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis jawa, hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat keberhasilan berwirausaha antara etnis Cina dengan etnis jawa adalah tidak sama besar.	Penelitian sebelumnya menggunakan satu variable independen dengan X1 yaitu karakteristik kewirausahaan sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel independen, Objek penelitian sebelumnya yaitu pada Pedagang Etnis Cina dan Jawa objek penelitian yang peneliti lakukan pada Bengkel Motor di wilayah Kota Baturaja OKU	Variable X1 yaitu karakteristik kewirausahaan Variable Y yaitu keberhasilan usaha alat analisis Kuantitatif atau statistic Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner
5.	Rasmulia Sembiring	Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Medan, Jurnal Sultanist Volume 4, Nomor 1 (2016)	Pengaruh Motivasi (X1) Kemampuan Manajerial (X2) Kinerja Usaha (Y) Alat Analisis Peneliti sebelumnya menggunakan metode Kuantitatif, Motivasi dan kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kota medan.	Objek penelitian sebelumnya yaitu Usaha kecil menengah di kota medan. Sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan pada Bengkel Motor di wilayah Kota Baturaja OKU	Sama-sama menggunakan 3 variabel 2 variabel independen dan 1 variabel dependen Variabel (X2) Kemampuan keberhasilan usaha Alat Analisis Kuantitatif Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner

6.	Heri Jumaedi	Hubungan karakteristik Wirausaha Terhadap keberhasilan Usaha (Studi kasus pada pengusaha kecil di pekalongan), Jurnal Manajerial, Volume 11, Nomor 21, Juli (2012)	Karakteristik Wirausaha (X) Dan Keberhasilan Usaha (Y) alat Analisis Kuantitatif atau statistic Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha(pervaya diri, pengambilan resiko dakm kepemimpinan) berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha	Penelitian sebelumnya menggunakan satu variable indipenden dengan X1 yaitu karakteristik kewirausahaan sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel indipenden, Objek penelitian sebelumnya yaitu padapengusaha kecil di pekalingan .objek penelitian yang peneliti lakukan pada Bengkel Motor di wilayah Kota Baturaja OKU	Variable X1 yaitu karakteristik kewirausahaan Variable Y yaitu keberhasilan usaha, alat analisis Kuantitatif atau statistic Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner
----	--------------	--	--	--	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka fikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antara variabel independen dalam hal ini adalah “Karakteristik kewirausahaan, dan Kemampuan Manajerial”, dan variabel dependennya yaitu “Keberhasilan Usaha”



**Gambar 1**

### **Kerangka Pemikiran**



#### **2.4. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:134) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, Hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga ada Pengaruh signifikan antara Karakteristik Wirausaha dan Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha bengkel Motor di Wilayah Kota Baturaja OKU baik secara parsial maupun simultan.